

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Analisis merupakan suatu kegiatan meneliti serta mengurai untuk mengelompokkan kembali menurut kriteria masing-masing dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Sedangkan wacana sendiri, Eriyanto dalam bukunya menjelaskan bahwa wacana memiliki sebuah urutan ataupun rangkaian kalimat yang padu dan menghubungkan kalimat yang satu dengan lainnya untuk membentuk satu kesatuan. Wacana juga merupakan sebuah proses pengembangan dari komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan Interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam kemasyarakatan yang luas.²⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis wacana merupakan suatu cara untuk mencari dan mendapatkan makna dari sebuah isi pesan komunikasi secara tekstual maupun kontekstual.

Dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) wacana tidak hanya dipahami semata sebagai studi bahasa. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu. Analisis wacana dalam pandangan paradigma kritis adalah untuk memberikan tekanan pada kekuatan yang dilakukan oleh produksi dan reproduksi. Dalam bahasa yang dimaksud disini adalah bukan sebagai media yang netral untuk disamping penutur, akan tetapi bahasa ini adalah

²⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Cet. 1, hal.262

sebagai pandangan yang sangat kritis sehingga akan dipahami sebagai bentuk representasi yang akan berhubungan dengan subjek tertentu, seperti halnya dari tema wacana dan terdapat juga strategi-strategi didalamnya. Maka sebagian besar makna dari teori wacana inilah adalah sebagai suatu peristiwa yang akan membentuk sebuah kalimat.

Pada penjelasan Analisis Wacana Kritis (AWK) dapat membantu peneliti untuk memahami bahasa didalamnya. Bahasa disini bukan hanya sebagai alat untuk komunikasi melainkan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana strategi ilmu pengetahuan dan kekuasaan serta regulasi dan normalisasi. Analisis wacana kritis ini fungsinya untuk mendeskripsikan sesuatu yang ada di kehidupan sosial yang tercerminkan oleh teks dan ucapan, maka akan menjadi penerjemah dan menganalisis yang baik dan benar.²⁶ Untuk mengetahui fungsi dari bahasa ini dapat memberikan efektivitas komunikasi dan strategi dari wacana kritis. Ada berbagai cara untuk menafsirkan dari bahasa menurut Van Dijk, Analisis “Wacana Kritis” yakni selalu menitikberatkan kekuatan dari sebuah fenomena sosial, oleh karena itu dalam AWK sangat digunakan untuk menjelaskan dari wacana ilmu yang lain, yang menjelaskan dari ranah politik, ras, suku, gender, hegemoni, budaya, kelas sosial. Maka, ranah dari penjelasan tersebut ialah sangat memiliki kekuatan prinsip dari analisis wacana kritis, yakni dari tindakan, konteks, ideologi bahkan kekuasaan.²⁷

²⁶ Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) Cet. 1 hal.53

²⁷ Ni Putu Dewi Ekayanti Dkk, “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019.” *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 3 (Oktober, 2019) hal. 357

Adapun model yang dilakukan oleh wacana kritis Van Dijk sering disebut sebagai “Kognisi Sosial”.²⁸ Nama dari pendekatan ini tak akan lepas dari karakteristik yang diberikan oleh Van Dijk. Menurut Van Dijk. Dalam penelitian wacana tidak akan cukup jika hanya didasarkan pada analisis teks saja, karena dalam penelitian ini memiliki hasil dari suatu praktik dari produksi yang harus untuk diamati. Van Dijk berpendapat bahwa, sesuatu yang dilihat dari teks diproduksi akan memiliki hasil suatu pengetahuan, maka, sangat diperlukan teks pada suatu penelitian untuk melihat hasil produksi teks tersebut apakah bekerja dengan baik dan benar, karena tanpa adanya teks tersebut dapat merendahkan dari golongan kelompok agama yang lain.

Proses produksi dan pendekatan khas Van Dijk ini melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial, untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Teun A Van Dijk mengemukakan bahwa “AWK dilakukan untuk melihat wacana kritis, seperti halnya dari kelompok ras, sosial, gender serta budaya. Sebagai contoh dalam Teun Van A. Dijk dalam bukunya *Racism and Press* bahwa di suatu acara televisi didedikasikan untuk apa yang disebut oleh sebuah surat kabar konservatif sebagai invasi terhadap sekitar 3.000 orang Tamil. Alhasil, apa yang awalnya merupakan sekelompok orang yang praktis tidak dikenal oleh sebagian besar masyarakat, segera menjadi objek perhatian dan perbincangan publik. Kepanikan resmi para elit politik mengenai apa yang mereka lihat sebagai banjir besar masyarakat miskin

²⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Cet. 1, hal. 221-222

Dunia Ketiga yang tiba di depan pintu rumah mereka segera menyebabkan kepanikan media.²⁹

Tak lama kemudian, rentetan pemberitaan negatif di media, terutama di media konservatif, juga berdampak pada sebagian besar masyarakat, yang diharapkan dengan mudah dibujuk untuk tidak menyukai kehadiran kelompok asing non-kulit putih yang mengancam, yang tentunya akan memperburuk keadaan yang sudah serius. pengangguran dan kekurangan perumahan dan mengambil bagian dari kesejahteraan mereka sendiri. Reaksi-reaksi ini kemudian digunakan sebagai legitimasi oleh Pers konservatif dan pihak berwenang untuk melanjutkan kebijakan anti-imigrasi mereka. Pada tahun-tahun berikutnya, Pers di Belanda, dan juga di negara-negara Eropa Barat lainnya, terus memberikan perhatian khusus terhadap isu. Apa yang dulunya merupakan persoalan kemanusiaan, kini telah menjadi masalah etnis dan politik. Wacana oleh Van Dijk mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam teorinya, Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi tersebut ke dalam satu kesatuan analisis diantaranya.³⁰

1. Teks

Dalam teks yang dilitik ini adalah sebagai sebuah struktur teks dan struktur wacana yang akan digunakan pada suatu tema tertentu. Ada 3 Struktur wacana yang harus diperhatikan dari unsur teks yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen pada dasarnya semua elemen itu saling berhubungan dan memiliki kesatuan yang mendukung satu sama

²⁹ Teun A. Van Dijk, *Racism And Press*, (New York: Routledge, 1991) hal. 2

³⁰ Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) Cet. 1 hal.88

lainnya. Hal ini karena semua teks dipandang Van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Kalau digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut:³¹

Tabel 2. 1

<p>Struktur makro</p> <p>Merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat dari suatu teks.</p>
<p>Superstruktur</p> <p>Merupakan kerangka suatu teks yang bisa diamati dari pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.</p>
<p>Struktur mikro</p> <p>Merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

Pada hakikatnya pada analisis teks ini adalah sebagai betuk kajian mengenai fungsi bahasa dalam sarana kehidupan sehari-hari.³² Sumber wacana diatas adalah cara untuk bagaimana proses sebuah retorika dan persuasi yang dilakukan ketika seseorang untuk menyampaikan suatu *Message* atau pesan. Dalam melakukan kata-kata, tentunya akan mempertegas suatu pilihan dan sikap dalam membentuk

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkIS, 2001) Cet. 1 hal. 227

³² Hera Wahdah Humaira, "Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika." *Jurnal Literasi* Vol. 2 No. 1 (April, 2018) hal. 34

kesadaran politik dan lain-lain. Ada beberapa elemen yang sangat diketahui dari wacana Van Dijk diantaranya ialah: Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stiliktis, Retoris.

a. Tematik

Tematik ialah suatu tema yang memiliki gagasan utama untuk memberikan dasar pada sebuah tulisan.³³ Adapun elemen tematik yang merujuk pada skema umumnya, hal ini akan bisa meringkas inti dari suatu teks. Topik yang menggambarkan apa yang akan diungkapkan oleh para wartawan dalam melakukan pemberitaannya ialah gagasan yang akan diutamakan dari pandangan suatu peristiwa dilapangan.

Topik yang dimaksud disini adalah hal yang paling utama dan yang paling penting dari suatu bahan berita, karena apabila suatu topik akan sering disebut sebagai tema. Dalam menganalisis sebuah topik berita dapat disimpulkan apabila sudah tuntas mendegar, membaca serta menonton sebuah berita yang ditayangkan. Van Dijk menyambakan bahwa bagian dari sebuah teks apabila diurutkan maka akan menuju pada titik umum dari gagasan dan bagian lainnya akan memberikan dukungan satu sama lain sebagai bentuk penggambaran dari suatu objek umum dari topik tersebut.³⁴

³³ Ni Putu Dewi Ekayanti Dkk, "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019." *Jurnal Ilmiah Dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 3 (Oktober, 2019) hal. 358

³⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Cet. 1, hal. 230

b. Skematik

Sematik ialah sebuah teks atau wacana yang memiliki struktur dari pendahuluan hingga akhir dari sebuah teks. Struktur ini menunjukan dari bagian-bagian yang penting didalam teks dan disusun sesuai dengan urutannya hingga akan membentuk persatuan makna. Van Dijk memiliki makna penting dari skematik yakni, strategi wawawancara untuk memberikan dukungan pada topik yang akan disampaikan melalui susunan bagian-bagian yang tertentu. Sebagaimana wacana dalam sebuah percakapan di kehidupan sehari-hari, hal ini akan memberikan skema atau strategi dalam salam, pengenalan diri dan pembicaraan yang berlangsung hingga diakhiri dengan penutup atau perpisahan.

c. Semantik

Sematik adalah makna yang akan ditekankan dalam skema oleh padangan Van Dijk dan disebutkan dalam hubungan antar kalimat. Dalam hubungan antar preposisi akan memberikan sebuah makna untuk skema wacana, maka tema yang akan diangkat dalam sebuah berita akan menjadi pandangan khalayak dalam menentukan arah. Meskipun tidak semua akan memiliki arti dan maksud tertentu, namun hal-hal yang paling menarik untuk dikaji.³⁵ Semantik memiliki fungsi sebagai penekanan

³⁵ Asep awaluddin, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Episode Cipta Kerja; Mana Fakta Mana Dusta." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 8 No. 2 (November, 2022) hal. 21

sehingga akan memberikan makna dengan melihat dari bagian latar. Latar ialah bagian dari berita yang memberikan arti supaya dapat ditampilkan. Latar yang akan dipilih dapat memberikan arahan kepada pandangan umum yang akan disampaikan. Latar dapat terjadi apabila memiliki alasan pada gagasan yang akan dijadikan suatu teks dalam penulisan teks, maka latar teks dapat berupa elemen yang sangat berguna untuk membongkar maksud wartawan yang akan disampaikan dan juga untuk menganalisis dari makna tersembunyi dari wartawan.

Detail adalah sebuah elemen dari wacana yang menghubungkan dengan kontrol pada informasi untuk ditayangkan. Elemen dari detail ini adalah strategi untuk mengetahui sikap dari wartawan dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang disebar luaskan oleh wartawan, seringkali tidak disampaikan secara terbuka, akan tetapi dari detail akan mencangkup dan menggambarkan maksud dari bagian wacana yang disebar oleh media. Detail adalah suatu unsur elemen semantik yang memberikan strategi penulis. Seorang penulis akan bisa membaca dari bagian yang telah diuraikan secara detail tanpa terbelit belit, sehingga tidak akan menimbulkan dampak yang negatif.³⁶ Namun sebaliknya, sebuah informasi akan menimbulkan kerugian apabila terlalu terbelit. Dalam

³⁶ Putri Hotma A.S, Syahrul Ramadhan, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Terhadap Puisi Kembalikan Indonesia Padaku Karya Taufik Ismail." *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* Vol. 16 No. 1 (Januari, 2020) hal. 89

konteks di media, elemen sangatlah perlu untuk wacana dan menunjukan bagaimana versi dari kebenaran yang lain. Elemen ini akan beranggapan bahwa pernyataan akan digunakan sebagai dukungan pada suatu teks. Elemen dari wacana ini adalah memiliki upaya untuk mendukung dari rasa premis yang mengarah pada kepercayaan.

d. Sintaksis

Sintaksis adalah analisis yang berhubungan dengan susunan dan penataan pada kalimat penuturan dalam wacana. Sintaksis memiliki wacana dalam frasa atau sebuah kalimat yang telah rangkai. Adapun sintaksis dapat yang perlu diketahui ialah.

- a) Koheresi, maksud dari koherensi ini adalah sebuah pertalian antara suatu kata menjadi kalimat didalam teks.
- b) Peningkaran, adalah sebagai bentuk praktik dari wacana yang menyimpulkan pada gambaran wartawan untuk mengekspresikan secara implisit.
- c) Bentuk kalimat yang merupakan sintaksis dan berhubungan dengan pemikiran secara logis.
- d) Kata ganti, ialah sebuah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan suatu dari golongan komunitas yang imajinatif serta dapat mengungkapkan sifat seseorang dengan menggunakan kata ganti “saya” atau “kami”

sehingga dapat memberikan gambaran sikap secara resmi dan komunikator yang efektif.³⁷

e. Stiliktis

Stiliktis atau aspek suatu wacana yang mengarahkan pada pemilihan kata dan gaya yang digunakan oleh para pelaku wacana. Dalam menyapaikan sebuah wacana kepada sang lawan bicara, pilihan kata sangat memberikan pengaruh terhadap penerima pesan, seperti dalam berkata, intonasi pembicaraan ataupun dalam pemilihan kata. Analisis stilistik akan merujuk pada pemilihan kata yang akan disampaikan. Analisis stilistik juga digunakan dalam penentuan penyampaian pesan, maksud atau dari ideologinya.³⁸ Stilistik ini juga memiliki elemen leksikon yang mana dasar dari elemen dapat ditandai dengan pemilihan kata, dan juga bisa dilihat dari sikap ataupun dari ideologinya.

f. Retoris

Retoris adalah suatu wacana untuk menunjukkan pada pelaku wacana sehingga dapat memberikan penekanan dalam unsur yang akan disampaikan. Unsur dari retorik ini sangat menampilkan dari segi grafis, metafora dan ekspresi yang digunakan. Elemen grafis juga merupakan bagian yang penting untuk diamati oleh seseorang dari segi teks. Elemen grafis juga

³⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Cet. 1, hal. 253

³⁸ Asep Awaludin, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Episode Cipta Kerja; Mana Fakta Mana Dusta." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 8 No. 2 (November, 2022) hal. 22

juga muncul dalam bentuk foto, gambar atau tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian yang tidak ingin ditonjolkan,³⁹ adapun contohnya ialah ketika memberikan hasil dari program toleransi maka akan menghasilkan rasa keberhasilan yang telah dicapai atau melalui ekspresi dengan menampilkan bentuk-bentuk huruf serta foto ataupun efek lainnya.

Dalam suatu wacana, sebagai seorang wartawan tidak akan menyampaikan suatu pesan lewat teks saja, namun akan dengan menyampaikan secara kiasan atau ungkapan. Metafara yaitu adalah sebuah majas yang sangat berupa persamaan dengan nama lain. Metafora disini adalah sebagai bentuk ornamen dalam berita, maka metafora akan bisa menjadikan sebuah tujuan untuk arahan dari sebuah berita. Ekspresi adalah sebuah ungkapan untuk melihat bagaimana raut muka seseorang atau mimik seseorang untuk memberikan maksud dari gagasan dan perasaan orang lain.

2. Kognisi social

Kognisi sosial adalah kesadaran mental seorang penulis untuk membentuk teks. Pendekatan kognitif ini didasarkan pada teks yang memiliki makna tersendiri. Oleh karena itu dalam pemakaian bahasa sangat diperlukan analisis untuk melihat bagaimana representasi dari

³⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) cet.1 hal. 257

wartawan dalam memproduksi teks. Kognisi sosial ini juga didasari dengan pandangan disebuah peristiwa yang umum.⁴⁰

Kognisi sosial merupakan isi pesan yang akan dikomunikasikan pada struktur mental dari komunikatif. Seperti halnya yang pada kasus di Aceh Singkil. Selain teks berita, oleh sebab itu perlu adanya penelitian yang memberikan kesadaran mental pada wartawan di kasus Aceh Singkil dan mengetahui bagaimana sikap kesadaran, pengetahuan serta pandangan wartawan terhadap golongan anggota Islam ataupun non-Islam di lingkungan Aceh Singkil. Kognisi sosial juga merupakan sebuah kerangka untuk memahami dan mendalami terhadap teks, sehingga tidak akan menjadikan teks terpisah.

Menurut Van Dijk, pada analisis wacana harus menggunakan reproduksi kepercayaan yang akan dijadikan sebuah landasan seorang wartawan dalam menciptakan suatu berita teks. Van Dijk juga memahami bagaimana peristiwa yang didasarkan pada skema, sehingga menyebutnya bentuk struktur mental yang memandang peranan sosial dan peristiwa. Adapun skema yang telah dilakukan dalam wacananya yakni skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa.⁴¹

⁴⁰ Putri Hotma A.S, Syahrul Ramadhan, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Terhadap Puisi Kembalikan Indonesia Padaku Karya Taufik Ismail.” *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya* Vol. 16 No. 1 (Januari, 2020) hal. 90-91

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Cet. 1, hal. 262-263

Tabel 2. 2

<p><i>Skema person (person schemas)</i> menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Bagaimana wartawan Islam memandang dan memahami orang Kristen yang kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap berita yang akan dia tulis.</p>
<p><i>Skema diri (self schemas)</i> berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami dan digambarkan oleh orang lain.</p>
<p><i>Skema peran (role schemas)</i> berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati oleh seseorang dalam masyarakat.</p>
<p><i>Skema peristiwa (event schemas)</i> skema ini yang paling banyak dipakai. Karena hampir setiap hari selalu terlihat, terdengar dari peristiwa yang lalu-lalang. Setiap peristiwa selalu ditafsirkan dan dimaknai dalam skema tertentu. Pada umumnya, skema peristiwa inilah yang paling banyak dipakai oleh wartawan</p>

Model ini sangat dikaitkan dengan representasi sosial dimasyarakat, maka perlu diyakini bahwa pandangan seseorang akan memberikan keyakinan serta prasangka ditengah-tengah kemajuan masyarakat. Seorang wartawan akan selalu dipandang memberikan keyakinan oleh masyarakat. Maka dalam model ini suatu kerangka yang disampaikan oleh Van Dijk dapat memberikan penafsiran yang didasarkan pada peristiwa.

Salah satu elemen yang sangat penting dalam kognisi sosial selain model adalah memori. Maka memori ini dapat dilakukan beberapa tahan

dalam sesuatu tentang sesuatu pula. Memori memiliki keunggulan yakni, bisa memberikan ruang penyimpanan untuk pesan ataupun untuk melihat pandangan seseorang sesuai dengan realitas.⁴²

3. Konteks Sosial (Analisis Sosial)

Dimensi ketiga yang telah disampaikan oleh Van Dijk adalah Analisis sosial. Pada analisis sosial ini mempelajari beberapa bangunan dari wacana yang saat ini telah berkembang dimasyarakat, yang mana telah dilakukan produksi dan dikonstruksi oleh masyarakat. Wacana adalah bagian dari perkembangan sosial sehingga memerlukan teks untuk dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana cara wacana yang telah diproduksi dan dikonstruksi di masyarakat. Model dari konteks penjelasan tersebut ialah bagaimana dan mengapa sebagai pengguna bahasa dapat memvariasikan secara sosial, pribadi dan situasional. Menurut Teun A. Van Dijk dalam teori pragmatik ialah dapat melihat dari perhitungan dan kemampuan pengguna bahasa untuk mengaplikasikan sebuah teks mereka dan berbicara menggunakan dasar-dasar sifat yang relevan, sehingga mereka akan mengetahui secara situasi dan komunikatif. Maka hal ini dengan kata lain ialah model dari Van Dijk adalah sangat perlu adanya kesamaan yang dinamis didalam teks dan pembicaraan.⁴³

Kerangka yang disampaikan oleh Van Dijk pada model penelitiannya dalam wacana berkomunikasi yang telah diproduksi semisal penelitian mengenai bagaimana wacana dalam berita dimedia atas sikap toleransi.

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Cet. 1, hal. 264

⁴³ Teun A. Van Dijk, *Society and Discourse: How To Social Contexts Influence Text And Talk* (New York: Cambridge University Press 2009) Cet. 1, Hal. 4

Fungsi penelitian ini adalah sebagai penunjuk pada pemuka agama sehingga akan disampaikan pada media tertulis ataupun media politik. Analisis sosial ini sangatlah penting untuk konteks sosial karena dapat melihat makna secara dinikmati bersama. Dalam kekuasaan yang telah diproduksi oleh Van Dijk pada konteks sosial adalah sebagai praktik kursus dan legitimasi, sehingga terdapat poin penting yang harus benar-benar dipahami berdasarkan kekuatan dan aksesnya, berikut poin penting pentingnya ialah:⁴⁴

a) Kekuasaan

Van Dijk mengartikan kekuasaan sebagai penguasa atau pemilik didalam suatu kelompok atau anggota kelompok, karena untuk memberikan kontrol dalam kelompoknya. Kekuasaan pada garis besarnya ialah sangat didasari pada kepemilikan yang tinggi dan sumber yang kuat pada status, hal ini sangat dibentuk kedalam dominasi sosial. Adapun berupa kontrol yang telah didominasi kedalam sosial yakni secara fisik, Van Dijk bermaksud untuk memahami kekuasaan yang juga berbentuk secara persuasif dalam melakukan tindakan dalam mempengaruhi kesosialanya seseorang. Seperti halnya dalam memperoleh kepercayaan dan pengetahuan.

Analisis wacana dalam konteks sosial pada hal kekuasaan akan memberikan perhatian yang penuh pada yang akan didominasi. Seperti halnya pada kasus rasisme, rasisme ini disebut sebagai bentuk dominasi seseorang yang memiliki kulit putih dan ras sukunya terjadi di benua Eropa.pada kasus yang lain seperti pada

⁴⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Cet. 1, hal.272

intoleransi karena dominasi pada suatu kelompok agama dan minoritas lainya. Dominasi ini diproduksi untuk memberikan jalan akses yang khusus sustau kelompok dengan kelompok yang lain.

b) Akses

Pada analisis wacana oleh Van Dijk snagat memberikan perhatian yang besar untuk menuju akses, karena ketika masing-masing kelompok dalam lingkungan masyarakat tentunya membutuhkan akses untuk jangkauan yang mudah. Dalam pengelompokan penguasaan akan lebih memberikan dorongan yang kuat dari pada pada kelompok dari kasta bawah, oleh sebab itu perlu adanya kesadaran dalam pengelompokan dalam kekuasaan kedalam akses media.

1. Akses

Dalam praktiknya siapapun yang memiliki jangkauan luas maka akan dengan mudah mempengaruhi kesadaran masyarakat terutama bagi mereka yang punya jangkauan terhadap media.⁴⁵ Akses dari golongan yang tinggi akan lebih memberikan kesadaran khalayak yang lebih tinggi saja, namun dalam menentukan topik dari isi wacana hanya didiskusikan pada khalayak. Dalam ranah wacana komuniskme, dinegara ini akan memiliki akses yang lebih tinggi sehingga akan menjangkau dari pada dengan kelompok yang lainya. Hukum

⁴⁵ Asep awaluddin, "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Episode Cipta Kerja; Mana Fakta Mana Dusta." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 8 No. 2 (November, 2022) hal. 27

negara ini akan memntukan lewat komunisme dan khalayak tidak akan memiliki jalan atau akses untuk menjadi konsumen yang telah ditentukan dan berperan besar didalam wacana dan akses reproduksi akan menyebarkan melewati pembicaran dengan kelompok keluarga, saudara ataupun dengan teman.

Dalam semua wacana, setiap orang maupun kelompok tidak mempunyai akses yang sama. Dalam dunia kedokteran, seorang dokter mempunyai akses yang lebih besar dalam mengontrol pembicaraan. Sedangkan dalam dunia pendidikan, seorang guru atau dosen mempunyai akses yang lebih besar dalam mengontrol pembicaraan terkait pendidikan.⁴⁶ Demikian halnya dalam media. Masing-masing orang atau kelompok mempunyai kesempatan dan akses yang berbedabeda. Ada orang yang memiliki kelebihan mungkin diwaancarai dan mendapatkan tempat di media dibandingkan dengan orang atau kelompok yang lainnya.

Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam penelitian ini akan digunakan peneliti untuk menganalisis kontruksi wacana toleransi yang dibangun oleh 3 pemuka agama pada vidio program Kick Andy episode “Berbeda tapi Bersama” dari struktur teks, kognisi dan konteks sosial.

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Cet. 1, hal. 273

B. Konsep Toleransi

Toleransi memiliki makna dari bahasa latin yakni *Tolerantia* yang artinya kelonggaran, keringanan. Disini sangat perlu dipahami bahwa toleransi adalah sikap yang memberikan suatu hak penuh kepada orang lain dalam menyampaikan setiap pendapatnya. Secara keseluruhan tahu secara umum, makna tersebut memberikan sikap yang terbuka, sukarela, dan lapang dada.. Kevin Osborn memberikan gagasan bahwa sikap toleransi adalah pilar yang penting dalam berdemokrasi.⁴⁷ Toleransi dalam bahasa arab ialah *Tasumuh* yang artinya membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan. Perlu dipahami bahwa kata dari *Tasumuh* yang dimaksud saling menghargai pendapat orang lain, dan berhak memberikan hak-haknya tanpa ada rasa merendahkan orang lain. Toleransi dapat diartikan juga dengan sesuatu yang bersifat terbuka, saling menghormati pendapat orang lain, saling berlapang dada. Adapun hak toleransi yang sering terjadi ketika ada perbedaan atau keragaman dalam konflik ditengah-tengah masyarakat, maka hal ini perlu digaris bawahi bahwa akan disebut sebagai menciptakan suasana yang rukun dan sejahtera dalam kehidupan beragama.⁴⁸

Sikap bertoleransi pada umat agama Islam adalah dengan menghargai perbedaan umat, seperti halnya perayaan hari besar yang mana tidak akan saling mengganggu kenyamanan mereka, serta tidak menghalangi kegiatan ibadah setiap harinya. Oleh karena itu dalam bertoleransi harus sesuai yang

⁴⁷ Tafsiruddin, "Pluralisme dan Toleransi dalam Kehidupan." *Jurnal STAI Diniyah* Vol. 5 No.1 (Desember, 2020) hal. 47

⁴⁸ M. Thoriqul Huda, Rikhla Sinta Ilva Sari, "Toleransi dan Praktiknya dalam Pandangan Agama Khonghucu." *Jurnal Studi Agama* Vol. 3 No. 2 (Desember, 2019) hal. 20

diajarkan oleh agama Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “*Utukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*” (QS. Al-Kafirun, Ayat 6.14)

Islam dalam kaidahnya sangat penting untuk dipahami bahwa dalam beribadah umat Islam tidak dicampur adukkan dengan kata istilah kompromi, yang mana memiliki makna prinsip yang tersendiri. Dalam bertoleransi diagama itu sendiri memiliki kaidah dan aturan yang telah ditetapkan sejak pertama kali islam itu lahir. Toleransi beragama dalam sudut pandangan agama Islam adalah memiliki keyakinan dan tidak untuk bertukar dnegan keyakinan yang lain. Toleransi disini dalam pengertian *Mu’amalah* ialah interaksi sosial, maka akan ada hal-hal yang membatasi dari masing-masing pihak kelompok yang berbeda keyakinan, sehingga akan menjadikan pengendalian tanpa ada rasa terganggu sedikitpun.⁴⁹

Toleransi memiliki prinsip mengenai antar umat beragama yang melarang dalam pemaksaan beragama, baik itu secara halus maupun secara kasar. Setiap manusia yang hidup, mereka berhak untuk menentukan pilihannya masing-masing dalam memeluk agama yang menurutnya dapat memberikan keyakinan hidup didunia ini. Bentuk sikap toleransi yang harus dilakukan ialah menegakkan antara toleransi agama dan toleransi sosial. Toleransi agama adalah sebagai penekanan dalam berkeyakinan yang menghubungkan dnegan

⁴⁹ Mhd Abror, “Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleran (Kajian Islam dan Keberagaman)”. *Rusydiah: Jurnal pemikiran islam* Vol 1 No. 2 (Desember, 2020) hal. 151

kaidah yaitu sikap lapang dada dan membrikan ruang untuk melakukan beribadah menurut kekuatan dalam keyakinannya.

Sedangkan, toleransi sosial yang berorientasi terhadap toleransi kemasyarakatan memiliki dua penafsiran dalam memaknai toleransi sosial, yaitu yang pertama: penafsiran negatif, yang menyatakan bahwa tidak memiliki sifat menyakiti orang lain ataupun dengan kelompok yang lain. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan secara bahwa sikap toleransi tidak hanya dalam dukungan orang lain ataupun bantuan orang lain.⁵⁰

Di negara Indonesia terdapat karakteristik yang dimiliki oleh setiap agama yang berbeda-beda, hal ini disebabkan dari sudut pandang budaya, ras yang berbeda pula. Terlepas dari berbagai perbedaan tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang masing-masing agama yang sama, maka dari sisi tersebutlah dapat menjadikan tujuan dan sumber dari agama itu sendiri. Perlu dipahami, bahwa setiap agama yang ada di bumi ini mengajarkan untuk selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang didasari kecintaannya dan kasih sayangnya terhadap sesama manusia, meskipun itu berbeda agama dengan yang lainnya. Dalam ajaran agama Islam, kitab yang diturunkan ialah Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa membenarkan dan mengakui keberadaan eksistensi agama-agama lain, Allah berfirman dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁵⁰ Muhammad Muzakki, "Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong" *Jurnal PAIDA* Vol. 2 No. 1 (Februari, 2023) hal. 186

Artinya: “*Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.*” (QS. Al-Hujurat:13)

Pada ayat al-Qu’an tersebut bahwa Allah Swt, menjadikan setiap manusia yang beragam dan berda-beda dengan tujuan supaya tetap mengenal Allah bukan untuk merasa yang paling benar. Dalam Islam sudah jelas bahwa, Islam sangat menghargai perbedaan dan memerintahkan untuk saling mengedepankan dari perbedaan itu sendiri. Oleh sebab itu dinamakan dengan toleransi. Sebagai hamba Tuhan, seharusnya untuk saling menjaga rasa toleransi dan menjaga kerukunan sebagai umat manusia di muka bumi ini.⁵¹

Secara faktual, keragaman memang berpeluang memicu tumbuhnya benih konflik di tengah-tengah masyarakat. Sejarah mencatat bahwa munculnya konflik dalam masyarakat pada umumnya dipicu oleh keragaman yang meningkat menjadi perbedaan dan pertentangan terbuka. Bahkan yang sering kali terjadi dalam kehidupan bermasyarakat ialah keragaman dan perbedaan lalu menimbulkan permusuhan, disintegrasi dan pertumpahan darah. Hal itu terjadi jika keragaman dipahami dan disikapi secara negatif. Karena itu, dalam keragaman dan perbedaan baik secara individual maupun secara kelompok harus disikapi secara arif dan dimaknai secara baik, dengan begitu kehidupan individu dan kelompok akan lebih dinamis sehingga dapat memperoleh kebaikan, menciptakan kerukunan dan rasa tolong menolong.⁵²

⁵¹ Tafsiruddin, “Pluralisme dan Toleransi dalam Kehidupan.” *Jurnal STAI Diniyah* Vol. 5 No. 1 (Desember, 2020) hal. 45

⁵² Akhsin Wijaya dkk, “*Berislam Di Jalur Tengah*” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010) cet. 1 hal. 330

Toleransi dalam pengertian tertentu dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan menyesuaikan diri pada lingkungan. Namun penyesuaian itu bukan berarti harus mengakui keabsolutan iman orang lain, bukan seperti dikatakan oleh Paul Knitter berikut ini: Umat Kristen bisa terus menegaskan dan memberitakan kepada dunia tentang Yesus sebagai benar benar ilahi dan juruselamat, namun mereka tidak perlu bersikeras bahwa dia satu-satunya ilahi dan juru selamat. Secara teologis ini berarti bahwa walaupun umat Kristen dapat dan harus terus memberitakan Yesus dari Nasaret sebagai pribadi yang melalui-Nya realitas dan kuasa penyelamatan Allah menjelma dan tersedia, mereka juga bisa terbuka terhadap kemungkinan/probabilitas bahwa ada juga pribadi lain yang bisa diakui umat Kristen sebagai Allah.⁵³

Iman Kristen itu bersifat absolut, dan berkaitan dengan keselamatan. Keabsolutan iman Kristen itu di dasarkan pada Kitab Suci dan Pribadi Allah. Alkitab mengajarkan kepada orang percaya bahwa keselamatan didapat ‘melalui iman dalam Kristus Yesus. Orang percaya tidak boleh secara total mengatakan ‘ya’ kepada dunia, (seakan-akan dalamnya tidak ada yang jahat), tapi juga tidak boleh secara total mengatakan ‘tidak’ kepada dunia (seakan-akan di dalamnya tidak ada yang baik). Oleh karena itu harus mengandung unsur-unsur dari keduanya. Toleransi Kristen tidak menawarkan iman Kristen dengan keyakinan lain apa pun sekalipun tidak menolak orang lain yang berbeda iman dan praktik kehidupannya. Orang Kristen perlu mengikuti nasihat John Stott lebih jauh, yaitu “memiliki kemampuan mengombinasikan

⁵³ Fati Aro Ziga DKK, “Perspektif Biblikal Tentang Toleransi dan Peran Orang Percaya di Era Globalisasi” *Jurnal Teologi*, Vol 5 No. 1 (Januari, 2021) hal. 77

‘kekudusan’ dan ‘keduaniawian yang saleh. Dibutuhkan kearifan sekaligus pemahaman iman yang benar, sehingga dapat membedakan batas-batas dalam konteks bertoleransi di tengah-tengah kepelbagaian keyakinan di dalam masyarakat.

Perspektif toleransi dalam agama Buddha berarti bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dan layak mendapatkan perlakuan yang adil dalam kehidupan sehingga terwujud kesejahteraan. Berdasarkan nilai cinta dan pengertian yang sebenarnya, seseorang tidak akan mengutamakan kepentingan pribadi. Melainkan akan mencintai dan melayani orang lain tanpa memandang ras, golongan, warna kulit, dan kepercayaan. Empat cara yang dapat dilakukan umat Buddha untuk menciptakan dan memelihara Tri Kerukunan, yaitu melalui peningkatan moralitas, etika, dan akhlak bangsa yang disebut Sila. Moral merupakan doktrin mengenai baik dan buruk yang berhubungan dengan perilaku dan tindakan manusia. Dalam upaya menjaga kerukunan agama Buddha memberikan enam faktor petunjuk Saraniya-Dhamma (keharmonisan). Pertama, cinta diwujudkan dalam tindakan. Kedua, cinta diwujudkan dalam kata-kata. Ketiga, cinta diwujudkan dalam pikiran dan pemikiran, melalui kebaikan orang lain. Kelima, memberi peluang terhadap orang lain untuk berpartisipasi dan menikmati apa yang diperoleh secara benar. Kelima, di depan umum atau secara pribadi, menjalankan kehidupan moral dan tidak melakukan hal yang menyakiti orang lain. Keenam, secara umum atau pribadi, memiliki perspektif yang sama, yaitu bebas dari rasa sakit dan

membimbingnya untuk bertindak sesuai dengan pandangan tersebut, seperti hidup rukun, tanpa membedakan pendapat dan berselisih.⁵⁴

Berkaitan dengan menjaga toleransi dan kerukunan antar sesama, maka perlu diketahui ada beberapa faktor yang berpotensi menghambat terciptanya hal itu yakni; pertama, rendahnya pemahaman masyarakat umum terhadap aturan perundang-undangan terkait dengan kehidupan keagamaan masyarakat. Kedua, rendahnya antusiasme masyarakat pemeluk agama terhadap kegiatan keagamaan, termasuk terhadap kegiatan yang mengarah pada upaya menciptakan keharmonisan antar umat beragama. Ketiga, kian pragmatisnya materi pendidikan dan pola kehidupan masyarakat. Keempat, kedewasaan dan kematangan berpikir dan bersikap masyarakat yang masih perlu ditingkatkan. Kelima, kesejahteraan ekonomi dengan meningkatnya presentase kemiskinan berpotensi mengganggu kehidupan sosial keagamaan. Keenam, luasnya akses informasi yang berpotensi menyebarkan hoak dan respon sosial masyarakat yang kurang bijaksana. Ketujuh, pemahaman keagamaan yang minim. Tuntutan materi sekolah serta pemenuhan kebutuhan yang bersifat pragmatis berpotensi menghambat peningkatan pemahaman agama di tengah masyarakat.⁵⁵

Dari uraian diatas, maka konsep toleransi digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam memahami makna toleransi dalam program Kick Andy

⁵⁴ Audea Septiana DKK, "Habitus Toleransi Pendidikan Buddha di Maha Vihara Majapahit Trowulan" *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2021) hal. 167-168

⁵⁵ Ropingi El Ishaq, dkk "Kerukunan Umat Beragama di Kota Kediri Tahun 2020." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* Vol. 21 No. 1 (Januari, 2023) hal. 92

‘Berbeda tapi Bersama’ yang menjadi topik dari pembicaraan Andy F. Noya dan 3 pemuka agama yaitu Habib Ja’far, Pendeta Yerry dan Biksu Suryadi.

C. Episode “Berbeda Tapi Bersama” Program Kick Andy

Program Kick Andy merupakan sebuah acara talkshow yang ditayangkan oleh stasiun Metro Tv. Program Kick Andy sendiri pertama kali tayang di layar televisi pada bulan maret 2006. Program Kick Andy menyajikan topik-topik sosial, kesehatan, pendidikan, budaya dan masalah kemasyarakatan lainnya. Karena itulah, hingga periode sekarang program Kick Andy semakin banyak mengambil hati pemirsa Indonesia terlebih bisa diakses lewat media sosial Youtube Metro TV. Dari suksesnya program Kick Andy tidak lepas peranan Andy Flores Nova sebagai host yang mampu melontarkan pertanyaan-pertanyaan kritis dan santai kepada narasumber-narasumber yang hadir sehingga penonton mampu dibuatnya terhipnotis dengan programnya.⁵⁶

Program acara kick Andy ini sangat lah menarik, karena dalam tayangan acara tersebut sangat mengangkat fenomena-fenomena sosial yang jarang sekali diketahui oleh orang lain. Kick Andy dijadikan sebagai tempat bagi orang-orang yang telah berpengalaman dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Dalam tayangannya Kick Andy mengundang narasumber yang berasal dari kalangan seorang politisi, pengusaha, artis dan tokoh inspiratif. Kick Andy juga mengundang seorang narasumbernya secara langsung dari kisah kehidupan yang nyata, sehingga akan memberikan informasi, edukasi, dan inspiratif bagi setiap tayangan perepisodenya, Kick

⁵⁶ Rani Caroline, Dkk, “ Respons Masyarakat Pada Tayangan Kick Andy di Metro Tv (studi pada Masyarakat Desa Paslaten 1 Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan) *Jurnal Acta Diurna* Vol 3 No. 2 (2014) hal.30

Andy juga mengusung dnegan tema yang menarik, sehingga seseorang yang menonton bisa merasa tertarik dan juga baik untuk digunakakn dalam penelitain.⁵⁷

Pada awal mula muncul Kick Andy ini hanya sebuah dari wacana dari seseorang yang merindukan bos Metro TV yakni Surya Paloh ingin meengajak Andy noya untuk mengeluarkan kemmapuannya didepan layat kaca. Memnurut Surya Paloh, sosok Andy Noya memiliki suara yang biasa-biasa saja, bahkan bisa dibilang suara yang cempreng, namun ia mampu memberikan kemmapuannya untuk terus menggali informasi yang ia sembunyakan. Sebelum mengajak Kick Andi, Andy Noya pernah mamndu acara talk show *Today's Dialogue*. Acara ini dihadiri oleh sosok politikus dan pejabat yang sering dibuat tidak biasa menjawab pertanyaan dari Andy. Kehadiran sosok Andy dalam talk show seolah dijadikan sebagai representasi publik, karena ia mampu membuat sosol seprang politus dan pejabat dicerca dengan berbagai pertanyaan yang luas, hingga sang narasumber tersebut sangat berpikir panjang dalam menjawab pertanyaan dari Andy. Dilihat dari raut wajah sang narasumbernya dapat disimpulkan bahwa mereka bisa saja merasa bohong dan menjawab dengan basa-basinya. Namun Andy tak kalah pintar dari mereka yang lebih kedudukanya tinggi, ia mendiamkanya sehingga lewat simbol dari gerakan Andy, permisa lebih bisa mengetahui bagaimana sosok narasumbernya tersebut apakah sosok yang berkualitas atau yang sebaliknya.gaya dalam memberikan wawancara seperti itulah Surya Paloh lebih bisa melihat

⁵⁷ Lailatul Janah DKK, "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Program Acara Kick Andy Di Metro Tv." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia* Vol.5 No.2 (Oktober 2023) Hal. 89

kemampuan yang dimiliki dari sosok Andy Noya, dan bukan hanya sekedar sebagai redaksi dilayar kaca namun sebagai pewawancara yang sesungguhnya di acara *ttalk show*⁵⁸.

Dampak besar dalam memahami siaran di TV akan menomorsatukan kreativitas yang melatar belakangi mengapa sosok Kick Andy telah dihadirkan siaran Merto TV dan tetap bertahan hingga saat ini. Pada proses suatu produksi dalam setiap tayangan perepisodenya akan diawali dengan riset karena akan berpengaruh pada pemirsa. Kick Andy juga memiliki rasa idealisme sebagai pegangan bagi rakyat Indonesia yang etika, beradab dan menjunjung tinggi rasa tali persaudaraan. Dalam perjalanan selanjutnya, Kick Andy merangkai berbagai topik mulai dari topik sosial, pendidikan, kesehatan dan topik tentang kebangsaan.

Di dunia politik Kick Andy sering mengangkat tema ini karena pembahasannya sangat memberikan rasa penasaran, namun dampaknya menimbulkan rasa kebosanan bagi pemirsah. Kick Andi dan Andy Niya sangat rapi dalam bertampil di media layar kaca dengan menggunakan balutan kemeja yang digulung, sehingga akan menampilkan rasa idelaisme dari segalanya. Untuk menjunjung tinggi rasa semangat Kick Andy, banyak penonton yang memberikan pengamatan yang tidak diragukan dalam temanya dan faktanya ia mampu bertahan meskipun nenawan hati para pemirsa serta dijeda oleh pengiklanan. Dari kenyataan tersebut, Andy Noyamemiliki rasa khawatir yang mana tidak akan bertahan hingga lama dan merasa bersaing dnegan rasa idealis,

⁵⁸ Gantyo Koespradono, *Kick Andy: Kumpulan Kisah Inspiratif, Menonton Dengan Hati* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2008) Hal. 3-7

sehingga Kick Andy akan dinilai tidak akan mampu memberikan pengimbangan pada program acara talk show di lainya. Sebenarnya Kick Andy pada akhir-akhir ini sangat memiliki banyak penggemar dari para pemirsa, dan rasa idealisme yang dibungkus akan memberikan pengaruh kepadanya. Pada setiap tayangan episodenya, Kick Andy banyak mengandung berbagai komentar, bahkan dari berbagai nada yang bermacam-macam.

Oleh karena itu, sangat diperlukan proses waktu untuk merangkai tayangan perepisodenya, selain dengan diskusi di ruangan briefing yang rutin dilakukan pada setiap hari senin dan kamis, semua para tim kreatif dari Kick Andy akan melakukan terjun kelapangan guna untuk melakukan reset dari berbagai media cetak dan dapat menghasilkan suatu produk jurnalistik yang kreatif dan berbobot. Adapaun Kick Andy dalam tayangannya dilayar kaca, para crew tim kreatif akan merepon lewat situsnya di www.kickandy.com, sehingga dapat memberikan kesempatan ke publik dalam berpolitik. Para rapat redaksi yang ada di studio tentunya mengajukan usulan tema yang akan dibahas, dan akhirnya sebagain besarnya Kick Andy akan mengusung tema dengan Jurnalistik. Sebelum bergabung di Metro TV, semua crew dari tim kreatif untuk Kick Andy, mereka telah memiliki pengalaman dari duania jurnalistik, sehingga Andy Noya yang sudah lama di dunia jurnalistik menjadi wartawan di tempo, majalah Matra, hingga media Indonesia, termasuk pengalaman yang didapatnya adalah sebagai pemandu di radar radio.

Gambar 2. 1



(Sumber: Channel Youtube Metro TV, Kick Andy-Berbeda Tapi Bersama)

Pada program Kick Andy yang bertemakan ‘berbeda tapi bersama.’ Yang menghadirkan 3 pemuka agama yang pada saat itu menjadi pro dan kontra karena bersama-sama berdakwah tentang pentingnya toleransi tentang cinta dan kasih di agama masing-masing tanpa mencampuri keyakinan. Habib Husain Ja’far, Pendeta Yerry dan Biksu Suryadi menjadi 3 pemuka agama yang mengajarkan tentang pentingnya toleransi di Indonesia dan keindahan itu terbukti tersaji pada program Kick Andy “Berbeda Tapi Bersama” yang di post di laman youtube metro tv pada 28 November 2021 dengan 558.367 penayangan dan 11.000 like.⁵⁹

⁵⁹Kick Andy-Berbeda Tapi Bersama <https://youtu.be/IsfNIOCxqCw> dilansir pada 05/07/2023